

Orientasi Pendidikan Pesantren Kepada Masyarakat Buruh Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Ihyaul Kholid

STAI Taruna Surabaya

ihyaulkholid@staitaruna.ac.id

Abstract

This journal is the result of Ihyaul Kholid's research entitled "Orientation of Islamic Boarding School Education to the Labor Community of Berbek Village, Waru District, Sidoarjo Regency". In this study, the authors tried to enter the Kaafiz Zamaan Islamic boarding school to collect accurate data from the pesantren, both in the form of primary data and secondary data. Through a phenomenological approach, the author can find two phenomena that are fully optimal. From observations made by researchers, it can be concluded that the orientation of pesantren education in the Berbek Waru Sidoarjo labor community will produce several changes including: Controlling the administration of the Kaafiz Zamaan Islamic Boarding School both AD/ART, structural management, data for teachers and students. Making the Kaafiz Zamaan Islamic Boarding School a center for religious and scientific activities, such as PHBI 1 Muharram, Megengan commemoration, National Santri Day commemoration, Prophet Muhammad's Birthday commemoration, Nishfu Sa'ban commemoration, Isra 'Mi'raj commemoration and Nuzulul Qur'an commemoration. Growing the younger generation, especially children of the working community, to learn the Koran at TPQ Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan through extra al-banjari training. Recruiting the adult generation, especially the ladies and gentlemen, to love learning about Islam through the socialization of the yasin-tahlil congregation and PHBI moments.

Keyword: *Educational Orientation, Islamic Boarding School, Labor Society*

Abstrak

Jurnal ini merupakan hasil penelitian Ihyaul Kholid yang berjudul "Orientasi Pendidikan Pesantren Pada Masyarakat Buruh Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo". Dalam penelitian ini penulis mencoba masuk ke Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan untuk mengumpulkan data-data akurat dari pihak pesantren, baik berupa data primer maupun data sekunder. Melalui pendekatan fenomenologi, penulis dapat menemukan dua fenomena yang sepenuhnya optimal. Dari observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa orientasi pendidikan pesantren pada komunitas buruh Berbek Waru Sidoarjo akan menghasilkan beberapa perubahan antara lain: Pengendalian administrasi Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan baik AD/ART, manajemen struktural, data guru dan siswa. Menjadikan Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan keilmuan, seperti PHBI 1 Muharram, peringatan Megengan, peringatan Hari Santri Nasional, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Nishfu Sa'ban, peringatan Isra' Mi'raj dan Nuzulul

Qur'an sebuah peringatan. Menumbuhkan generasi muda khususnya anak-anak masyarakat pekerja untuk belajar mengaji di TPQ Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan melalui pelatihan ekstra al-banjari. Merekrut generasi dewasa khususnya bapak dan ibu agar gemar belajar Islam melalui sosialisasi jemaah yasin-tahlil dan momen PHBI.

Kata Kunci: Orientasi Pendidikan, Pesantren, Masyarakat Buruh

1. PENDAHULUAN

Setiap masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sudah diatur oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”¹ Dalam hal ini para penggagas pondok pesantren turut serta mendukung negara dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat Indonesia dengan mensosialisasikan Pendidikan Islam kepada masyarakat buruh.

Sasaran kami dalam memberikan solusi pendidikan adalah masyarakat kaum buruh. Meskipun sasaran umum pendidikan pondok pesantren adalah untuk umat Islam secara keseluruhan, kami menhususkan kepada kaum buruh karena hasil observasi kami kaum buruh sangat kecil sekali bersinggungan dengan pendidikan, terutama pendidikan Islam. Meminimalisir kenakalan remaja dan anak-anak, yang pada umumnya berada pada kalangan masyarakat kaum buruh, kami berusaha merangkul mereka kedalam suatu wadah yang dinamakan pondok pesantren untuk memberikan pendidikan agama Islam secara kaffah kepada mereka. Kami lebih memilih mengarahkan mereka ke dalam wadah lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren karena disamping sebagai tujuan pendidikan sepanjang hidup, juga memberikan pilihan pendidikan yang sangat fleksibel². Sehingga mereka bebas menjalani aktifitas harian mereka seperti bekerja, bersosial, bermain dan kuliah tapi juga mau belajar ilmu agama Islam di dalam pondok pesantren.

¹ Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3.

² Fleksibel dalam artian sistem dan proses pendidikan yang santai dan tidak memaksa tapi ilmu yang diberikan, mengena dan mudah dicerna oleh hati dan pikiran mereka.

Yang dimaksud dengan masyarakat buruh di sini adalah semua orang Islam yang berdomisili di daerah pondok pesantren, yang mana status pekerjaannya sebagai buruh pabrik, ibu rumah tangga, karyawan toko, serabutan dan kuli. Meskipun berbentuk pondok pesantren, para peserta atau santri yang ikut belajar lebih memilih menjadi santri kalong (santri yang tidak mukim di pondok) karena mereka sudah kos dan kontrak rumah di area pondok pesantren. Sehingga pondok pesantren dihuni oleh mayoritas santri yang masih bujang, terutama yang masih menempuh jenjang kuliah. Dengan pertimbangan ngekos atau ngontrak yang biayanya lebih mahal lebih baik memilih mondok dengan biaya yang lebih murah, malah dapat tambahan ilmu dan mengaji gratis. Selain pertimbangan biaya, tinggal di pondok pesantren akan terasa lebih teratur dan terarah pada kebaikan.

Asal mula pendirian pondok pesantren ini yaitu berangkat dari pengajian keliling lintas kecamatan yang diasuh oleh Kyai Asnawi serta pengajian rutin Tafsir Jalalain di rumah Kyai Asnawi mulai tahun 1990, sehingga didirikan musholla Kaafiz Zamaan pada tahun 2010, berlanjut pendirian Pondok Pesantren pada tahun 2016. Jumlah santri yang ikut mengaji makin waktu semakin banyak jamaahnya baik dari kalangan santri Berbek Dalem Sidoarjo maupun dari kalangan Bapak dan ibu sekitar wilayah Surabaya maupun Waru Sidoarjo. Mengingat hal tersebut diatas maka perlu adanya wadah/lembaga yang resmi untuk menampung semua kegiatan pengajian dan kajian Islam, disamping perlunya pemberdayaan potensi ekonomi maupun skill dari jamaah dalam rangkang menghadapi era globalisasi didalam segala bidang. Akhirnya Dari keputusan musyawarah keluarga kyai Ansawi dan tokoh masyarakat sekitar, membuahakan kesepakatan untuk mendirikan Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan yang berlokasi di jalan Berbek IH No.15B RT 03/RW 05 Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Kemudian musyawarah awal ditindak lanjuti dengan penyusunan pengurus yang meliuputi dewan pembina, dewan pengurus dan dewan pengawas, dengan skala prioritas program kerja mendirikan musholla, TPA dan pondok pesantren.

2. PEMBAHASAN

a. Profil Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan

Pondok pesantren Kaafiz Zamaan memiliki Pengasuh yang sekaligus sebagai takmir musholla kaafiz Zamaan. Pengajar di Pondok ini disapa dengan panggilan Kyai Asnawi. Beliau merupakan seorang ustad kelahiran Rembang Jawa Tengah yang sangat berpengalaman, karena hampir semua usianya dihabiskan di pondok pesantren. Mulai Madrasah Ibtidaiyah atau setingkat Sekolah Dasar sudah bermukim di Pondok Pesantren, sehingga tidak sempat belajar di Sekolah Formalnya. Semenjak lulus Madrasah Ibtidaiyah sampai beliau menikah beliau aktif dan mukim dipondok, walhasil Ijazah pendidikan formalnya yang dimiliki hanya setingkat SD. Sementara latar belakang pendidikan seorang pendidik yang bervariasi dapat memperluas wawasan keilmuan para santri dan mengurangi sifat fanatisme pada anak didik. Selain pengasuh, ada para ustadz yang mendapat amanah mengajar dari lulusan Pesantren Amtsilati Jepara, Pondok Termas, Mamba'us Sholihin Suci gresik, Perguruan Tinggi Yaman, juga ada yang sampai menempuh pendidikan pascasarjana. Meskipun latar belakang riwayat pendidikan pengajar bermacam-macam, menurut hemat peneliti masih sangat kurang tenaga ahli dan profesional yang bisa mengelolah pondok pesantren menjadi pondok pesantren yang mampu bersaing dengan pondok pesantren yang lainnya dan dapat menarik daya minat masyarakat untuk belajar dan menitipkan putra-putrinya di pondok pesantren Kaafiz Zamaan Berbek.

Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan memiliki jumlah santri yang masih sedikit, yakni 14 santri putra dan 12 santri usia anak-anak. Jumlah santri di atas tidak stabil, karena setiap semester pasti ada yang keluar dan ada yang masuk. Hal ini membuat kekhawatiran oleh pengurus, karena pada suatu masa jumlah santri pernah mencapai angka 70 orang. walaupun dilihat grafik setiap tahunnya selalu menurun, yang salah satu faktornya dikarenakan pengaruh manajemen pesantren dan kejenuhan para santri, terutama santri senior yang menginjak dewasa dan hendak melangsungkan pernikahan.

Dari hasil diskusi pendamping dengan beberapa santri pondok pesantren Kaafiz Zamaan, mereka mengatakan bahwa kebanyakan yang membuat jumlah

santri pondok tidak stabil adalah karena peraturan atau tata tertib pondok pesantren yang tidak ketat.³ Dengan longarnya peraturan yang ada di Pondok Pesantren, akan membuat santri terlena untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Semakin tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, santri akan semakin terpengaruh pada gaya hidup masyarakat sekitar. Keadaan seperti itu akan berlanjut dengan kemalasan mengikuti kegiatan selanjutnya, dan berimbas pada keinginan untuk keluar pondok pesantren. Faktor lain yang menyebabkan penurunan jumlah santri yaitu karena faktor pengalaman. Dalam artian tidak adanya pengalaman hidup di dunia pesantren akan membuat santri tidak krasan tinggal di pondok pesantren. Ketidakkrasanan santri ini diakibatkan karena perbedaan gaya hidup antara dirumah yang serba dilayani, dengan gaya hidup di tempat pondok pesantren yang serba mandiri untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Terlebih karena kehidupan di pondok pesantren yang terkenal dengan kata kumuh dan kotor akan membuat para santri baru menjadi tidak krasan tinggal di pondok pesantren. Pada akhirnya mereka lebih memilih untuk tinggal di kos-kosan atau kontrakan. Di mana akan terbebas dari segala aturan dan merasa mandiri dengan gaya hidupnya sendiri. Selain di kos-kosan, mereka para santri juga memilih untuk boyong ke kampung halaman.

Proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok pesantren Kaafiz Zamaan masih menggunakan metode klasik atau metode turun temurun yaitu ustad membacakan kitab-kitab salaf, serta menerangkannya, sedangkan santri menyimak dan menulis makna pada kitab yang mereka punya. Pembelajaran seperti ini hanya berjalan searah, yaitu dari guru ke santri saja, tidak ada sesi diskusi ataupun tanya jawab. Keadaan seperti ini bisa membuat beberapa kemungkinan pada santri. Yang pertama akan membuat para santri semakin taat dan tawadlu' terhadap apa yang dikatakan ustad. Kemungkinan yang kedua, santri

³ Hasil Wawancara dengan Makrus Arif, (salah satu santri Kaafiz Zamaan) pada 28 Agustus 2020

yang kurang paham terhadap satu materi, akan selalu tergilas oleh materi-materi selanjutnya. Kemungkinan yang ke tiga akan membuat konsep pada santri menjadi sangat fanatik terhadap apa yang mereka ketahui.

Selain metode klasikal juga diterapkan metode sorogan, akan tetapi tidak dilakukan secara kontinu, yakni kemungkinan dilakukan sebulan sekali untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kitab salaf yang gundul. Lemahnya metode ini, hanya dilakukan oleh santri-santri tertentu, yang lebih unggul dari teman-temannya. Dari hasil studi lapangan, dapat ditarik kesimpulan awal bahwa metode klasikal dan sorogan menjadi ciri khas pondok pesantren salaf. Sedangkan kedua metode di atas tidak begitu ketat dalam mengevaluasi perkembangan santri atau peserta didik. Karena itu perlu tambahan metode untuk meratakan pemahaman santri dan meningkatkan bakat santri dalam berkomunikasi yang baik, seperti metode tanya jawab, diskusi dan simulasi.

b. Strategi Yang Dilakukan Untuk Mencapai Kondisi Yang Diharapkan

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan pendampingan masyarakat di Desa Berbek Waru Sidoarjo, pendamping melakukan beberapa strategi antara lain: a. Memberikan sosialisasi dan pengarahan tentang pentingnya belajar Ilmu agama di Lembaga Pendidikan Pesantren merupakan suatu cara terpenting untuk meningkatkan minat masyarakat sekitar Berbek Waru Sidoarjo dalam belajar ilmu agama di Pesantren. Minat belajar masyarakat Berbek bisa ditumbuhkan dengan cara mengajaknya melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti: agenda rutin yasin-tahlil, jam'iyah dziba', peringatan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam yang diadakan di pondok pesantren. b. Mendaftarkan Legalitas Pesantren di Kemenag. Pengakuan institusi sebagai lembaga pendidikan kepesantren yang legal, tidak bisa lepas dari pendataan dan pengakuan dari induknya, yaitu Kemenag. Lembaga pendidikan yang sudah aktif berpuluh-puluh tahun pun, jika tidak didaftarkan di Kemenag untuk mendapatkan *Nomor Urut Pesantren (NUP)* maka tidak akan terdata dan tidak bisa menjadi bagian dari Kemenag. Beberapa

manfaat Legalitas Pesantren Kemenag yaitu: mendapatkan informasi tentang program-program pengembangan pesantren dari Kemenag, seperti pemberdayaan Kopras Pesantren (*Kopontren*), pelatihan manajemen pesantren, undangan sosialisasi kegiatan, mendapatkan bimbingan pengembangan pesantren, diakui masyarakat, dan bisa mengenalkan eksistensi pesantren kepada masyarakat umum karena masuk dalam database Kemenag.

c. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang di maksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan, untuk mendapatkan data-data yang valid dan objektif terhadap objek yang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara penelitian lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung. Bogdan dan Biklen memaparkan dengan jelas sebagaimana dikutip oleh M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur bahwa, "*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the research is the key instrument*", artinya, manusia sebagai instrument kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara jelas atau pasti, dan cara-cara menggali data belum diketahui, baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data sehingga keberadaan alat pengumpul data pokok betul-betul sangat dibutuhkan.⁵

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 95-96.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan memperoleh data yang dibutuhkan maka perlu menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan dianalisis melalui tiga cara yaitu: Mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun teknik pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check.

d. Pendidikan Islam

Pendidikan menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mempunyai pengertian usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Sedangkan kata Islam menunjukkan ciri khas atau konsentrasi pendidikan itu. Menurut Abd. Halim Soebahar pendidikan Islam menyangkut empat persepsi: *pertama*, pendidikan Islam dalam pengertian materi; *kedua*, pendidikan Islam dalam pengertian institusi; *ketiga*, pendidikan Islam dalam pengertian kultur dan aktivitas; dan *keempat*, pendidikan Islam dalam pengertian pendidikan yang Islami.⁷ Yang dimaksud pendidikan Islam dalam pengertian yang pertama adalah materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di semua jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMA, SMK dan sederajat. Dimana materi yang diberikan sekurang-kurangnya berisi tentang ilmu Qur'an, Hadits, siroh, mu'amalah, akhlaq dan aqidah. Yang dimaksud pendidikan Islam yang kedua adalah institusi-institusi pendidikan Islam seperti: pondok pesantren, madrasah diniyah, madrasah yang berciri khas Islam dan sebagainya. Dimana pondok pesantren adalah institusi

⁶ Sutrisno dan Muhydin al-Barobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem sosial* (Jogjakarta: al-Ruzz Media, 2012), 18.

⁷ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 01.

pendidikan Islam yang pertama di Indonesia. Komponen yang terdapat di pondok pesantren meliputi: kyai, santri, musholla dan kitab-kitab yang diajarkan. Yang dimaksud pendidikan Islam yang ketiga di sini adalah kultur pendidikan Islam, dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman. Lebih tepatnya adalah praktek keislaman seseorang terhadap Khaliq dan kepada sesama makhluk. Yang dimaksud dengan pendidikan Islam yang keempat adalah sistem pendidikan yang islami. Sebagaimana institusi pendidikan yang lainya memiliki komponen-komponen seperti: dasar, tujuan, prinsip, metode, evaluasi dan sebagainya.

e. Tujuan Pendidikan Islam

Berbicara tentang tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Sedangkan tujuan hidup manusia yang ideal adalah sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia itu sendiri. Seperti yang dikatakan Ahmad Asifuddin (2010: 56) setidaknya dalam diciptakannya manusia memenuhi empat macam tujuan hidup.⁸ Tujuan hidup yang pertama adalah beribadah kepada Allah. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an surat al-Dzariyat(51) ayat 56:⁹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Tujuan hidup yang kedua adalah untuk menjadi khalifah Allah di bumi, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah(2) ayat 30:¹⁰

⁸ Sutrisno dan Muhyidi Albarobis, *Pendidikan Islam*, 26.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 523.

¹⁰ *Ibid*, 6.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

٣٠

Terjemahannya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Tujuan hidup yang ketiga adalah untuk mendapatkan ridha Allah, sebagaimana yang difirmankan dalam surat al-Taubah(9) ayat 100:¹¹

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١٠٠

Terjemahannya:

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

Tujuan hidup yang keempat adalah untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang difirmankan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah(2) ayat 201-202:¹²

¹¹ Ibid, 203.

¹² Ibid, 31.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
٢٠١ أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ٢٠٢

Terjemahnya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

f. Penertibkan Administrasi Ponpes Baik Ad/Art, Struktural Kepengurusan Jadwal Kegiatan Mingguan Dan Tahunan Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan Berber Waru Sidoarjo

Adapun susunan pengurus ponpes Kaafiz Zamaan berbek Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Dewan Pembina :
 - a) Kyai Asnawi, bertempat tinggal Berbek Waru Sidoarjo
 - b) Kyai H.Kemas Abdul Rochman, bertempat tinggal di Gunung Anyar Surabaya.
 - c) Mustangin S, Ag. bertempat tinggal di Pabean Sedati Sidoarjo.
- 2) Dewan Pengurus :

Ketua Umum : Aan Bahruddin, S.Hum, bertempat tinggal di Waru Sidoarjo

ketua I : Mas Umar Ali Mubarak, bertempat tinggal di Waru Sidoarjo

Sekretaris I : Ihyaul Kholid, M.Pd bertempat tinggal di Gununganyar Surabaya.

Sekretaris II : Mas Yuhanida W.Pd.I, bertempat tinggal di Waru Sidoarjo

Bendahara : Eko Purwono, bertempat tinggal di Waru Sidoarjo

Pembantu Umum :

 - a) H Nasruddin S, Ag. bertempat tinggal di Sedati Agung Sidoarjo
 - b) Husniddar, bertempat tinggal di Tanggulangin Sidoarjo
 - c) Erfandi, bertempat tinggal di Pakis Surabaya.
 - d) Latiful Asir M, Pd.I. bertempat tinggal di Wadung Asri Sidoarjo
 - e) Muhammad Zainuddin, bertempat tinggal di Waru Sidoarjo
- 3) Dewan pengawas :
 - a) Ir. M. Amarul Yusron, bertempat tinggal di Rungkut Mapan Surabaya.
 - b) Rohmat Hidayat S, H. S, E. bertempat tinggal di Gedangan Sidoarjo.

¹³ Data administrasi AD/ART ponpes Kaafiz Zamaan 2018

Subjek dampingan yang kedua adalah masyarakat buruh yang berdomisili di jalan Berbek gang 1H. No 15 B, RT 03/ RW 05 desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Pembentukan Visi dan Misi Pesantren¹⁴

Yayasan Kaafiz Zamaan memiliki visi, sebagai berikut :

- 1) Membina serta menjaga persaudaraan umat Islam pada khususnya (Ukhuwah Islamiyah), maupun persaudaraan sesama Bangsa Indonesia (Ukhuwah Watoniyah) atas dasar kemanusiaan pada umumnya.
- 2) Menyelenggarakan Dakwah Islamiyah dan memperdalam risalah Al Qur'an dan Al Hadist, serta Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah.
- 3) Memperdayakan potensi sosial kemasyarakatan maupun usaha perekoinomian yang berdasarkan Syariat Islam dalam menghadapi era globalisasi.
- 4) Ikut menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang seimbang dan bermanfaat sesuai kaidah Islam.

Adapun Misi Yayasan Kaafiz Zamaan, sebagai berikut :

- 1) Mendirikan serta mengelolah Pondok Pesantren dengan segala aspek yang berkait dalam pendidikan dan pengajaran ke Islaman.
- 2) Membina dan mempertahankan Aqidah umat Islam terkait dengan pelestarian budaya Salafiyah.
- 3) Mendirikan lembaga atau badan pendidikan formal, informal dan non formal, serta menyelenggarakan pengajarannya.
- 4) Mendirikan badan-badan usaha perekonomian masyarakat Islam, guna pembinaan dan peningkatan kesejaterahan kaum dhu'afah khusunya serta masyarakat Islam pada umumnya.
- 5) Mendirikan dan menyelenggarakan tempat pengobatan dan pemeriksaan kesehatan.

¹⁴ Data AD/ART Ponpes Kaafiz Zamaan 2020

- 6) Mewujudkan pelestarian lingkungan hidup, guna terciptanya keseimbangan alam sesuai kaidah Islam.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan Berbek Waru Sidoarjo

Pasal 1.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Yayasan ini bernama YAYASAN KAAFIZZAMAAN berkedudukan dan berkantor pusat di Sidoarjo Jawa Timur dan bilamana perlu dapat membuka cabang-cabangnya atau perwakilan – perwakilannya ditempat-tempat lain.

Pasal 2.

WAKTU DAN LAMANYA BERDIRI

Yayasan ini dimulai terhitung sejak ditanda tangani akta ini dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Pasal 3.

AZAS DAN TUJUAN

Yayasan ini berazaskan Pancasila dan berdasarkan Syariat Islam, sedang maksud dan tujuan Yayasan ini ialah: untuk mengamalkan risalah dan dakwah Islamiyah pada umumnya dengan berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadist serta aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah.

Pasal 4.

USAHA-USAHA

Untuk mencapai maksud dan tujuan seperti yang tercantum dalam pasal 3 tersebut di atas Yayasan ini berusaha :

- 1) membina persaudaraan sesama bangsa Indonesia atas dasar kemanusiaan pada umumnya dan persaudaraan semua muslim pada khususnya.
- 2) menyelenggarakan dakwah Islamiyah dan memperdalam Risalah Al Qur'an dan Al Hadist serta Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah.
- 3) mendirikan serta mengelolah Pondok Pesantren dengan segala aspek yang berkait dengan pendidikan dan pengajaran ke Islaman.

- 4) mendirikan lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal, serta menyelenggarakan pengajarannya.
- 5) mendirikan tempat untuk perlindungan dan pembinaan anak yatim piatu dan kaum dhu'afah serta anak-anak atau orang terlantar.
- 6) menyelenggarakan kegiatan sosial kemasyarakatan dan usaha perekonomian yang berdasarkan syari'at Islam.
- 7) mengadakan hubungan dan kerjasama dengan lain-lain lembaga dakwah, pendidikan, sosial dan pondok pesantren.
- 8) lain-lain usaha yang tidak melanggar hukum agama Islam dan hukum Negara yang berlaku.

Pasal 5.

Maksud Dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

- 1) Maksud dan tujuan Yayasan menfokuskan kepada beberapa hal, yaitu :
 - a) Membina persaudaraan umat Islam pada khususnya dan persaudaraan sesama Bangsa Indonesia atas dasar kemanusiaan pada umumnya.
 - b) Menyelenggarakan Dakwah Islamiyah dan memperdalam Risalah Al Qur'an dan Al hadist serta Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah.
 - c) Mendirikan serta mengelolah Pondok Pensantren dengan segala aspek yang berkait dalam pendidikan dan pengajaran ke Islaman.
 - d) Menyelenggarakan kegiatan social kemasyarakatan dan usaha perekonomian yang berdasarkan Syariat Islam.
 - e) Melaksanakan kerja sama dengan lembaga-lembaga atau badan-badan eksternal.
- 2) Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Yayasan dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - a. Dalam Bidang Keagamaan, yaitu :
 - 1) Mendirikan Pondok Pesantren dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terkait didalamnya.
 - 2) Membina dan mempertahankan Aqidah Umat Islam terkait dengan pelestarian budaya-budaya Salafiyah.

- b. Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, yaitu :
 - 1) Mendirikan lembaga atau badan pendidikan formal, informal dan non formal, serta menyelenggarakan pengajarannya.
- c. Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan, Yaitu :
 - 1) Menghimpun serta mengelolah kegiatan dana dan usaha untuk pembinaan dan peningkatan kesejahteraan kaum dhu'afah dan anak yatim piatu pada khususnya, serta masyarakat Islam pada umumnya.
 - 2) Mendirikan tempat-tempat untuk perlindungan dan pembinaan anak-anak yatim piatu dan kaum dhu'afah serta anak-anak atau orang-orang terlantar.
 - 3) Mendirikan tempat-tempat pengobatan dan pemeriksaan kesehatan.
- d. Dalam Bidang Ekonomi, yaitu :
 - 1) Mendirikan badan-badan usaha yang berdasarkan Syari'at Islam.
 - 2) Memperdayakan tempat-tempat usaha perekonomian masyarakat Islam pada khususnya dan perekonomian rakyat Indonesia pada umumnya.
 - 3) Menyelenggarakan kegiatan usaha lain yang sah dalam arti kata yang seluas-luasnya, yang bermanfaat bagi kemajuan yayasan dalam rangka pelaksanaan maksud dan tujuan Yayasan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Central Kegiatan Keagamaan Dan Keilmuan Masyarakat Berbek

Merekrut generasi muda terutama anak-anak masyarakat buruh untuk belajar ngaji di TPQ Ponpes Kaafiz Zamaan melalui latihan ekstra albanjari menjadi alternatif pengurus pondok pesantren. Kegemaran anak dalam hal tarik suara dan kreatifitasnya perlu dibuatkan wadah yang bagus. Wadah yang bagus dalam artian kemasan yang menarik perhatian anak-anak masyarakat berbek untuk saling ketok tular dengan teman lainnya. Latihan hadrah al-banjari merupakan salah satu kegiatan yang lagi diminati usia anak-anak muslim daerah Sidoarjo. Dengan memberikan bimbingan hadrah pada setiap seminggu sekali, dapat memberikan daya tarik kepada anak-anak Berbek untuk aktif di Ponpes Kaafiz

Zamaan. Keaktifan anak-anak datang ke ponpes Kaafiz Zamaan, dapat menarik minat belajar mengaji di TPQ ponpes Kaafiz Zamaan.

Kegiatan TPQ yang hanya 5 hari dalam seminggu, dilaksanakan habis jamaah manggrib, mulai hari senin sampai jumat, diberikan ekstra setiap hari jum'at untuk latihan hadrah al-banjari. Mulai latihan memukul terbang dan olah suara sembari melantunkan sholawat nabi dijadikan rutinitas setiap hari jum'at. Bimbingan hadrah albanjari langsung dilakukan oleh ustadz yang mengajarkan TPQ di setiap harinya.

Walhasil dalam setahun jumlah santri TPQ mengalami kenaikan sekitar 150%. Per Juli Tahun 2018 santri TPQ Kaafiz Zamaan tercatat 6 santri sedangkan tahun 2019 santri TPQ Kaafiz Zamaan tercatat 15 santri. Pendamping berharap kenaikan jumlah santri akan terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

h. Merekrut Generasi Dewasa Terutama Ibu-Ibu Dan Bapak-Bapak Untuk Cinta Belajar Agama Islam di ponpes Kaafiz Zamaan

Masyarakat Buruh warga desa Berbek adalah maroritas beragama Islam, dan hampir di setiap RT terdapat musholla atau masjid yang sangat dekat jangkauannya dari pemukiman. Namun, masjid atau musholla tetap kosong di siang hari tak berpenghuni. Hal ini dikarenakan penduduk berbek memiliki kegiatan kerja yang padat di siang hari. Di waktu malam pun masyarakat buruh juga tidak terlalu banyak yang pergi ke masjid atau ponpes. Hal ini dikarenakan pulang kerja yang sudah malam dan hawa tubuh yang sudah kecapekan. Dengan demikian minat mencari ilmu agama masyarakat buruh Berbek menjadi berkurang.

Keadaan seperti ini mengetuk hati penulis untuk mengadakan sosialisasi belajar agama Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan di Ponpes Kaafiz Zamaan. Pergerakan keagamaan yang sudah dilakukan masyarakat asli Berbek yaitu kegiatan istighosah, tahlil rutin, dan khotmil Qur'an. Melalui wadah kegiatan ini, penulis memberikan dampingan kepada masyarakat untuk menyukai kegiatan majlis taklim atau belajar ngaji di ponpes Kaafiz Zamaan.

Faktor prihatin juga tampak dalam hati penulis untuk mengajak para masyarakat buruh Berbek keluar dari belenggu-belenggu keduniawiaan semata. Mengingat agama mayoritas masyarakat Berbek adalah Islam. Namun spiritual *Islam abangan* kayaknya masih dibawa dari kampung asalnya. Ber-Islam hanya di status KTP, namun namun ibadah dan mengaji hanya sesempatnya.

Sosialisasi akan pentingnya ngaji kerap disuarakan pada momen-momen jam'iyah istighosah maupun jamaah yasin tahli. Melalui pendekatan kultural ini, jumlah peminat ngaji di ponpes Kaafiz Zamaan kian bertambah. Dimana pada awal berdirinya pengajian orang dewasa di ponpes Kaafiz Zamaan hanya tiga orang, yaitu Kyai Asnawi beserta Istri dan anaknya saja. Namun setelah adanya sosialisasi yang rutin, juga berjalannya waktu, yang pasti atas berkat hidayah dari Allah peserta pengajian rutin bakda subuh ini menjadi 40 santri yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu dan golongan muda. Golongan muda di sini ada dari kalangan para buruh pabrik yang belum nikah, juga ada dari kalangan mahasiswa yang sambil mukim di ponpes Kaafiz Zamaan. Adapun jumlah pengajar ponpes Kaafiz Zamaan per tahun ini ada 4 ustadz.

Tabel I:
Daftar Ustadz Ponpes Kaafiz Zamaan

	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	TEMP/TANGGAL LAHIR	ALAMAT
	Kyai Asnawi	Aliyah Pondok	Rembang, 12 Jan 1958	Berbek I/ 12B
	Nur Kholis	Aliyah Pondok	Pati, 10 Des 1984	Ngingas Waru Sda
	Mas Ahmad Nafis, LC	S1-Yaman	Sda, 06 Des 1989	Berbek I/ 12 B

	Ahmad Hafid Syafurudin, M.H.I	S2 - IAIN	Pati, 21 Febr 1974	Delta Sari Indah
--	-------------------------------------	-----------	-----------------------	---------------------

Musholla Kaafiz Zamaan yang kini berkembang menjadi Ponpes Kaafiz Zamaan menjadi ramai akan pengajian kitab-kitab salaf setiap pagi hari. Adapun kitab-kitab yang dikaji di ponpes Kaafiz Zamaan ini yaitu: Kitab Jalalain (Tafsir Al-Qur'an), Kitab Fathul Mu'in (fiqih) dan Kitab Nahwu Shorof.

Tabel II: Jadwal Kegiatan Pengajian

Kls	Jumlah Murid			Waktu	Nama Guru	Pelajaran
	Laki2	Perp m	Jml			
TPQ	10	5	15	Bakda maghrib	Nur Kholis	TPQ dan Banjari
Ula	18	-	18	Bakda Isya'	Mas Ahmad Nafis, LC	Nahwu Shorof
Wus hto	18	-	18	Bakda Isya'	Ahmad Hafid Syafurudin, M.H.I	Fathul Mu'in
Uly a	18	22	40	Bakda Shubuh	Kyai Asnawi	Tafsir Jalalain

Sosialisasi akan pentingnya ngaji tidak berhenti pada pengajian rutin setelah subuh saja, namun meningkat sampai rutinitas pengajian pada momen-momen Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI mulai rutin diagendakan setiap tahun 3 - 4 kali sejak diadakannya sosialisasi dari pengurus ponpes Kaafiz Zamaan. Kegiatan PHBI ini mulai aktif selama 2 tahun terakhir, yang sebelumnya belum pernah diagendakan di musholla atau di Masyarakat Berbek ini.

Pengajian dalam rangka PHBI di Berbek ini rata-rata dihadiri oleh 400-500 jamaah pengajian dari masyarakat Buruh desa Berbek Waru Sidoarjo. PHBI

yang sering dijadikan rutinitas yaitu: Peringatan Hari Santri Nasional, peringatan 1 Muharrom, Peringatan Megengan dan Peringatan Maulid Nabi.

Kegiatan yang berskala besar tapi dari elemen masyarakat kecil ini selalu mendatangkan Muballigh ternama Indonesian seperti *KH. Muhammad Ilyas Mojokerto*, *KH. Lukman Hakim* dari Jakarta, *KH. Abdul Qoyyum Manshur* dari Lasem Rembang, *KH. Imam Ma'aruf* dari Malang bahkan ada juga yang dari luar negeri yaitu: *Syekh Sayyid Abdul Qodir Ahdal* dari Yaman dan *Al Allamah Al Musnid Syekh Abdurrohim Al Wushobi* dari Yaman. Yang paling istimewa dari peringatan PHBI yang mendatangkan Muballigh Internasional ini sumber dananya hanya dari iuran warga sekitar Berbek dan para santri yang ikhlas demi mendukung berjalannya acara yang bermanfaat untuk keilmuan warga ini.

Selain peringatan PHBI yang berskala besar, pengurus ponpes Kaafiz Zamaan juga mengadakan PHBI dengan skala kecil yang dihadiri oleh oleh 100-150 jamaah sekitar ponpes Kaafiz Zamaan. PHBI skala kecil ini meliputi peringatan Nishfu Sa'ban, peringatan Isra' Mi'raj dan Peringatan Nuzulul Qur'an.

Dengan intensitas peringatan PHBI yang padat pada setiap tahunnya, membuat ponpes Kaafiz Zamaan menjadi terkenal, yang belum pernah ada di desa berbek suatu, Masjid ataupun ormas Berbek yang mengadakan peringatan PHBI sesering ponpes Kaafiz Zamaan.

3. KESIMPULAN

Dalam kegiatan Orientasi Pendidikan Pesantren Kepada Masyarakat Buruh

Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo melalui ponpes Kaafiz Zamaan yang beralamatkan di jl. Berbek 1-H no. 15B Desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Menertibkan administrasi Ponpes Kaafiz Zamaan baik AD/ART, struktural kepengurusan, data pengajar dan santri serta jadwal kegiatan mingguan dan tahunan.

- Menjadikan Pondok Pesantren Kaafiz Zamaan sebagai central kegiatan keagamaan dan keilmuan, seperti PHBI 1 Muharram, peringatan Megengan, peringatan Hari Santri Nasional, peringatan Maulid Nabi Muhammad, peringatan Nishfu Sa'ban, peringatan Isra' Mi'raj dan Peringatan Nuzulul Qur'an.
- Merekrut generasi muda terutama anak-anak masyarakat buruh untuk belajar Ngaji di TPQ Pondok pesantren kaafiz Zamaan melalui latihan Ekstra al-banjari.
- Merekrut generasi dewasa terutama jamaah Ibu-ibu dan bapak-bapak untuk cinta belajar Agama islam melalui sosialisasi jamaah yasin-tahlil dan momen PHBI.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3.

Hasil Wawancara dengan Makrus Arif, (salah satu santri Kaafiz Zamaan) pada 28 Agustus 2018

Sutrisno dan Muhyidin al-Barobis, Pendidikan Islam Berbasis Problem sosial (Jogjakarta: al-Ruzz Media, 2012)

Soebahar, Abd. Halim, Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

Nasir, Ridlwan, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005)

Madjid, Nurcholish, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1997)

Mahdi, Adnan, dkk, Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, (Pati: Staimafa press, 2013)

Mahdi, Adnan, dkk, Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman.

Nafi', M. Dian, dkk, Praksis Pembelajaran Pesantren, (Yogyakarta: Instite for training and development (ITD) Amherst, 2007)

Data administrasi AD/ART ponpes Kaafiz Zamaan 2020